

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi pada era modern ini mengakibatkan kebutuhan informasi semakin penting. Alasan utama menggunakan Teknologi Informasi adalah agar fungsi prosedur bisnis dan teknologi di perusahaan semakin maju. Namun, sering terjadi masalah pada saat menerapkan Teknologi Informasi yaitu mengenai cara menyelaraskan dan mengintegrasikan strategi teknologi dan bisnis [1]. Pengelolaan Teknologi Informasi yang baik penting bagi sebuah organisasi maupun perusahaan agar dapat memberikan manfaat yakni efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan proses bisnis di dalam organisasi. Oleh karena itu, dalam pengelolaan Teknologi Informasi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan merupakan tanggung jawab pimpinan perusahaan dan direktur perusahaan [2].

PT. Emobile Indonesia adalah sebuah perusahaan Teknologi Informasi yang terletak di Jakarta Pusat yang bergerak dibidang jasa untuk berbagai industri bisnis seperti perbankan, keuangan, manufaktur, logistik, transportasi dan juga *merchant*. Perusahaan ini fokus langsung dalam menyediakan keamanan dan kelancaran bagi penjualan untuk perbankan dan menyediakan layanan untuk pembayaran ke ponsel konsumen. Oleh karena itu, perusahaan ini menangani hubungan antara vendor dan *client* dan menangani transaksi yang dilakukan oleh pelanggan.

Di samping itu, tata kelola di perusahaan masih kurang terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan belum teraturinya peran dan uraian tugas di dalam divisi *IT*, sehingga dapat memperlambat kinerja ketika terjadi gangguan secara tiba-tiba, kurangnya penerapan *IT risk* di perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menangani *client* yang ingin melakukan *cyber risk assessment*, dan belum ada prosedur dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang terstruktur di dalam menjalankan suatu *project* sehingga banyak karyawan yang melanggar kebijakan dan prosedur yang seharusnya diterapkan. Masalah ini dapat menghambat perusahaan untuk mencapai visi dan tujuannya. Kendala yang terjadi di perusahaan dapat diidentifikasi dan di proses secara menyeluruh dengan melakukan pengukuran tata kelola Teknologi Informasi menggunakan kerangka kerja yang sudah ada [3].

Beberapa kerangka kerja yang sering digunakan dalam melakukan pengukuran kapabilitas tata kelola TI di perusahaan antara lain: ISO/IEC 17799, ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*), COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*). Dalam penelitian kali ini menggunakan kerangka kerja COBIT versi terbaru yaitu COBIT 2019. COBIT adalah kerangka kerja manajemen Teknologi Informasi yang dikembangkan oleh ISACA untuk membantu bisnis dalam mengembangkan, mengatur dan menerapkan strategi seputar manajemen informasi dan tata kelola. Pada tahun 2018, ISACA mengeluarkan dan memperbaharui versi COBIT 5 menjadi COBIT 2019. Menurut ISACA COBIT 2019 ini dirancang untuk terus berkembang dengan pembaruan yang lebih sering dan lancar. COBIT 2019 diperkenalkan untuk membangun

strategi tata kelola yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan menangani teknologi baru dan yang terus berubah.

Domain yang menjadi fokus pada COBIT 2019 terdiri dari 20 domain dan kemudian dipilih kembali oleh direktur IT perusahaan PT. Emobile Indonesia menjadi 3 domain sesuai dengan apa yang menjadi prioritas kebutuhan dan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yang terdiri dari EDM03 - *Ensured Risk Optimization*, APO01 - *Managed I&T Management Framework*, APO07 - *Managed Human Resources*, and *Assess Performance and Conformance*.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dilakukan pengukuran tata kelola TI di perusahaan. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengukuran tata kelola TI di perusahaan menggunakan *framework* COBIT 5.0 tetapi masih sedikit penelitian yang menggunakan *framework* COBIT 2019. COBIT 2019 ini merupakan versi terbaru yang telah diperbaharui oleh ISACA untuk membantu tata kelola TI di perusahaan. COBIT 2019 ini bisa menjadi acuan dan panduan di dalam melakukan pengukuran kemampuan tata kelola di perusahaan PT. Emobile Indonesia.

1.2. Batasan Masalah

Dalam menentukan batasan masalah skripsi kali ini melakukan komunikasi dengan direktur TI di perusahaan dan yang memilih domain di COBIT 2019 adalah direktur TI dari perusahaan tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini hanya meliputi EDM03 - *Ensured Risk Optimization*, APO01 - *Managed I&T*

Management Framework, dan *APO07 - Managed Human Resources* sesuai dengan kendala di dalam perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka terbentuklah beberapa perumusan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini untuk melakukan pengukuran tingkat kemampuan tata kelola TI di perusahaan PT. Emobile Indonesia dengan kerangka kerja COBIT 2019 dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengukuran tingkat kemampuan tata kelola Teknologi Informasi perusahaan PT. Emobile Indonesia dengan COBIT 2019?
2. Bagaimana hasil dari rekomendasi yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan tata kelola Teknologi Informasi di perusahaan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam melakukan pengukuran tata kelola TI pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Memastikan tingkatan kapabilitas level tata kelola teknologi informasi perusahaan berdasarkan COBIT 2019.
2. Dengan melakukan pengukuran tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019, perusahaan mendapatkan saran dan

rekomendasi dari hasil implementasi teknologi informasi yang telah dilakukan untuk internal perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bahan referensi dan acuan untuk selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan penelitian tata kelola teknologi informasi di perusahaan dengan COBIT 2019.
2. Untuk membantu perusahaan dalam menambah wawasan dan mengetahui tingkatan kapabilitas level sesuai dengan COBIT 2019 dan mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi di perusahaan tersebut.